

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah Indonesia telah lama mencanangkan Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan, namun kenyataannya mutu pendidikan masih jauh dari harapan, bahkan yang terjadi adalah kemerosotan moral.<sup>1</sup> Kemerosotannya moral peserta didik ditandai dengan maraknya perkelahian antar pelajar, kecurangan dalam ujian seperti *ngerpek* dan *nyontek* telah menjadi budaya di kalangan pelajar. Di sisi lain, pendidikan di Indonesia juga belum dapat menjawab atau mengantisipasi perubahan-perubahan global dan persaingan pasar bebas serta tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, merupakan langkah yang positif ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi kurikulum menjadi kurikulum pendidikan berkarakter dalam seluruh jenjang pendidikan sekolah dengan Kurikulum 2013. Melalui Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dengan kata lain, Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara bertahap pada pendidikan

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>2</sup> Ibid, halaman 5.

<sup>3</sup> Ibid, halaman 7.

<sup>4</sup> Maman Abdullah, *Sistem Penilaian dalam Kurikulum 2013: Kajian Dokumen terhadap*

*Kurikulum 2013*, Diakses dari

[www.academia.edu/5253890/Sistem\\_Penilaian\\_dalam\\_Kurikulum\\_2013\\_Kajian\\_Dokumen](http://www.academia.edu/5253890/Sistem_Penilaian_dalam_Kurikulum_2013_Kajian_Dokumen).

Pada 8 September 2014, 1.

nasional saat ini diharapkan telah sesuai dengan fungsi pendidikan nasional karena menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Salah satunya adalah tentang rumusan empat Kompetensi Inti (KI) yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap kelas. Yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (Kompetensi Inti 1), sikap sosial (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4).<sup>5</sup> Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara integratif.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu 1) sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan 2) *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>7</sup> Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>8</sup>

Perubahan berikutnya adalah perubahan terkait sistem penilaian. Terjadi pergeseran dari penilaian tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).<sup>9</sup> Sistem penilaian yang diusung dalam kurikulum 2006 ataupun kurikulum 2013 mempunyai esensi yang sama dalam hal makna, tujuan dan fungsi. Namun terdapat beberapa perbedaan mulai dari rincian target, teknik penilaian dan operasional sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendikbud No.66 tahun 2013.

Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 mengenai Standar

<sup>5</sup> Sonya Eki Santoso, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar SMP versi 030313-1*, Diakses dari [id.scribd.com/doc/229902818/Kurikulum-2013-Kompetensi-Dasar-SMP-Versi-030313-1](http://id.scribd.com/doc/229902818/Kurikulum-2013-Kompetensi-Dasar-SMP-Versi-030313-1). Pada 10 September 2014, 5.

<sup>6</sup> Ibid, halaman 5.

<sup>7</sup> Suhartojago, *Pedoman Penilaian Kompetensi Sikap*, Diakses dari <https://id.scribd.com/doc/182508462/01-panduan-Penilaian-Kompetensi-Sikap-2013>, pada 13 September 2014, 1.

<sup>8</sup> Ibid, halaman 1.

<sup>9</sup> Sholeh Hidayat, Op. Cit., 128.

Penilaian Pendidikan disebutkan bahwa guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Sedangkan menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.<sup>10</sup>

Penilaian kompetensi sikap peserta didik didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi yang ingin dicapai dalam suatu materi tertentu.<sup>11</sup> Untuk mengumpulkan informasi terkait kompetensi sikap peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan instrumen.<sup>12</sup> Salah satu teknik yang bisa digunakan oleh guru untuk mengumpulkan data kompetensi sikap sosial adalah dengan penilaian antar teman.

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian temannya.<sup>13</sup> Penilaian antar teman dapat berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik.<sup>14</sup> Meski sederhana, penilaian antar teman memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya, pada Kurikulum 2013, empat teknik penilaian dalam menilai kompetensi sikap sosial (KI 2) harus dilakukan semua oleh guru termasuk teknik penilaian antar teman.<sup>15</sup> Berbeda saat

---

<sup>10</sup> Permendikbud, *Standar Penilaian Pendidikan*, Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013, diakses dari [www.slieshare.net](http://www.slieshare.net), pada tanggal 21 September 2013.

<sup>11</sup> Sulaiman - Imam Sujadi - Riyadi. Jurnal elektronik pembelajaran matematika UNS vol. 2, no. 2, April 2014: *Proses Integrasi Sikap Pembelajaran Matematika SMP berdasarkan Kurikulum 2013*, Diakses dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Pada 01 Agustus 2014, 132.

<sup>12</sup> Ibid, halaman 132.

<sup>13</sup> Imas Kurniasih - Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), 61.

<sup>14</sup> Maman Abdullah, Loc. Cit, halaman 9.

<sup>15</sup> Dewi, Guru SMPN 25 Surabaya, narasumber wawancara mengenai pelaksanaan teknik penilain antar teman saat KTSP dan Kurikulum 2013, dilaksanakan pada tanggal 23 September 2014. “Menurut saya, pada Kurikulum 2013 semua teknik penilaian dipakai termasuk penilaian antar. Karena Kurikulum 2013 lebih menekankan penilaian autentik dan pembelajaran saintifik sehingga semua teknik penilaian harus dipakai agar hasilnya saling mengintegrasikan. Berbeda saat KTSP, penilaian antar teman hanya dilakukan pada bab-bab/materi tertentu yang dipaskan dengan kerja kelompok. Meski begitu juga tidak banyak Mbak guru-guru Matematika melakukan penilaian antar teman. Kebetulan saya adaah koordinator guru MTK di SMPN 25,

KTSP, teknik penilaian antar teman diterapkan dengan menyesuaikan bab-bab atau materi tertentu dan hanya dilakukan saat dilakukan kerja kelompok.<sup>16</sup> Meski kurikulum 2013 telah berjalan 2 tahun, kenyataannya tidak sedikit guru yang belum melakukan penilaian antar teman karena ketidaktahuannya dan terbatasnya waktu pelajaran.<sup>17</sup> Selain itu, tidak semua indikator pada KI 2 bisa muncul di mata pelajaran Matematika, misal santun.<sup>18</sup>

Berdasarkan pengalaman PPL (Praktek Pengalaman Lapangan), guru cenderung menilai aspek kognitif dan aspek psikomotorik peserta didik selama proses pembelajaran matematika di kelas dengan mengesampingkan penilaian aspek afektif atau kompetensi sikap. Padahal aspek afektif sangat menentukan peserta didik dalam mencapai ketuntasan pada seluruh aspek. Karena semua berawal dari dalam diri peserta didik yang berkaitan dengan sikap, perasaan, minat dan nilai dari dalam dirinya.

Pada Permendikbud juga belum dijelaskan dengan detail bentuk dari penilaian antar teman. Artinya, pergantian kurikulum belum juga disertai perbaikan instrumen penilaian salah satunya dalam instrumen penilaian antar teman. Instrumen penilaian antar teman yang dilakukan masih berbentuk baku sehingga perlu adanya pengembangan dengan disesuaikan tingkat psikologi anak didik setiap jenjang pendidikan termasuk di jenjang SMP. Karena penilaian berfungsi sebagai: 1) alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional; 2) umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar; 3) dasar dalam penyusunan laporan kemajuan siswa pada orag tuannya.<sup>19</sup> Sehingga penting adanya pengembangan penilaian seiring dengan pergantian kurikulum.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Antar Teman pada Kompetensi Sikap Sosial (KI 2) mata pelajaran Matematika di SMPN Kecamatan Waru-Sidoarjo.”

---

ketika saya tanyakan (pen), alasan mereka katanya tidak tahu dan waktu yang dilakukan untuk menilai kurang sehingga banyak yang masih fokus pada penyampaian materi.”

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Pembelajaran Guru SD, *Instrumen Penilaian Sikap dengan Teknik Penilaian Antar Teman pada Penilaian Autentik Kurikulum 2013*, Diakses dari <http://pembelajaran-gurusd.blogspot.com/2014/08/instrumen-penilaian-sikap-dengan-teknik.html>, pada 1 Oktober 2014.

<sup>19</sup> Asep Jihad-Abdul haris, “*Evaluasi Pembelajaran*”, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), 56.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian antar teman pada kompetensi sikap sosial yang dilakukan guru matematika di SMPN Kecamatan Waru - Sidoarjo?
2. Bagaimana bentuk instrumen penilaian sikap sosial dengan teknik antar teman?
3. Bagaimana hasil validitas isi dari instrumen yang dikembangkan?
4. Bagaimana hasil uji analisis faktor dari instrumen yang dikembangkan?
5. Bagaimana hasil validitas konstruk dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan?

## C. Tujuan Penelitian

Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pelaksanaan penilaian antar teman pada kompetensi sikap sosial yang dilakukan guru SMPN di Kecamatan Waru Sidoarjo
2. Menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam menilai sikap sosial siswa
3. Memperoleh hasil validitas isi dari instrumen yang dikembangkan
4. Memperoleh hasil uji analisis faktor dari instrumen yang dikembangkan
5. Mengetahui hasil validitas konstruk dan reliabilitas dari instrumen yang dikembangkan.

## D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini akan diperoleh data tentang pelaksanaan penilaian antar teman pada kompetensi sikap sosial (KI 2) yang dilakukan guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan instrumen penilaian sikap sosial dengan teknik antar teman berdasarkan dimensi sikap sosial Kurikulum 2013

## E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pemahaman dalam penelitian ini maka ditetapkan batasan penelitian sebagai berikut:  
Kurikulum 2013 telah berjalan sejak Juli 2013.<sup>20</sup> Sehingga perlu

---

<sup>20</sup> *Dokumen Kurikulum 2013*, diakses dari

melakukan analisis pelaksanaan penilaian antar teman pada kompetensi sikap sosial (KI 2) yang dilakukan guru matematika SMPN di Kecamatan Waru-Sidoarjo yang telah mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013. Dan uji coba hasil pengembangan instrumen penilaian antar teman pada kompetensi sikap sosial (KI 2) akan dilakukan pada siswa SMPN di Kecamatan Waru-Sidoarjo.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengembangan instrumen

Pengertian pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk mengembangkan instrumen penilaian kompetensi sikap sosial yang dilakukan dengan teknik penilaian antarteman. Penelitian ini menggunakan metode *research and development / R&D* Sugiono yang sudah dimodifikasi oleh Sukmadinata menjadi 3 tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan uji model.

### 2. Instrumen penilaian kompetensi sikap sosial dengan teknik penilaian antar teman.

Instrumen yang dimaksud disini adalah instrumen non-tes. Instrumen non-tes yaitu instrumen selain tes prestasi belajar. Dengan kata lain, instrumen non-tes yang dimaksud berupa daftar cek. Sedangkan penilaian antar teman merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian temannya.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini skala instrumen yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

### 3. Indikator kompetensi sikap pada KI 2 jenjang SMP

Pada jenjang SMP/MTs, kompetensi sikap sosial mengacu pada KI-2: menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

---

<http://www.slideshare.net/seribublitz1malam/dokumen-kurikulum-2013>. Pada 23 September 2014.

<sup>21</sup> Imas Kurniasih - Berlin Sani, Op. Cit., 61.

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.<sup>22</sup> Sedangkan indikator kompetensi sikap pada KI-2 yang dominan muncul pada KD mata pelajaran Matematika jenjang SMP yaitu konsisten, teliti, ingin tahu, jujur, tanggungjawab dan disiplin. Sehingga dalam penelitian ini indikator tersebutlah yang akan dikembangkan menjadi sub-sub indikator yang akan menilai sikap sosial siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian pendahuluan, bagian isi/pokok skripsi, dan bagian akhir skripsi.

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

### **2. Bagian Inti Skripsi**

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab yang terperinci sebagai berikut:

- a. Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu.
- c. Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan obyek penelitian, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- d. Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan. Diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan hasil penelitian dan analisis data.
- e. Bab kelima berisi kesimpulan dan saran yang terdiri atas kumpulan hasil penelitian dan saran-saran berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian.

---

<sup>22</sup> Suhartojago, Loc. Cit.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

